

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak. Akan tetapi, dalam perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap level generasi.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantab dan mandiri, sehat jasmani dan rohani,serta bertanggungjawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

²M.ZamharidanUlfaMasamah,*RelevansiMetodePembentukanPendidikanKarakter dalamKitabTa'limMuta'allimTerhadapPendidikanModern,dalamJurnalPenelitianPendidikan Islam11*,no.2(2016):422

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehatberilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun bathin. Pendidikan didalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia *ululalbab*. Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belenggu kedholiman, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.⁴

Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia. Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut Quraish Shihab adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep

³ UUSisdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm, diakses 4 Agustus 2020 Pukul 18.46 WIB

⁴ Benny Susestyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LkiS, 2005), hal. 6

yang ditetapkan Allah, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa pada Allah SWT.⁵

Pendidikan di Indonesia menjadi hal yang perlu diperhatikan, contoh seperti orang tua lebih senang anaknya menjadi juara kelas dari pada anaknya tidak menghargai orang yang lebih tuadarnya. Bisa diambil dari contoh tersebut bahwa pendidikan berbasis pendidikan akhlak perlu ditegaskan, karena fakta di Indonesia sekarang banyak orang yang pandai dalam keilmuan namun sedikit orang yang berakhlak. Negara kita memang memerlukan orang yang berpendidikan tinggi, karena untuk persaingan dengan negara asing dan kualitas negara dilihat secara kasatmata adalah dari anak bang sayang berpendidikan tinggi, namun alangkah lebih baiknya adalah bila pendidikan di negara kita lebih menekankan pada pendidikan akhlak sehingga memang benar-benar layak secara pemikiran mau pun akhlaknya.

Abdulloah Dirros menegaskan bahwa, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, dimana keduanya saling berkombinasi membawa kecenderungan pemilihan pada sesuatu yang benar atau pun salah.⁶

⁵M.QuraishShihab,*MembumikanAl-Qur'an*,(Bandung:Mizan,2009),hal.269

⁶MananIdrisDKK,*ReorientasiPendidikanIslam*,(Pasuruan:HilalPustaka,2006),hal.109

Sesuai dengan firman Allah di QS. Asy-Syam ayat 7 sampai 8 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

Artinya:“dan jiwa serta penyempurnaannya (penciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan Akhlak yang baik atau mulia tidak lahir dengan sendirinya, bukan pula karena keturunan dari orangtuanya namun akhlak yang mulia dari seseorang membutuhkan proses yang panjang. Yakni melalui pendidikan akhlak, yang dimulai dari lingkungan terkecil sampai terbesar, baik dari keluarga sampai lingkungan dia hidup baik dimasyarakat, atau lingkungan dia menuntut ilmu.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi diri sendiri maupun lingkungan harus ada upaya yang serius dan intensif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan kondisi peserta didik zaman sekarang, yaitu peserta didik tidak mau mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi, rame di dalam kelas saat pelajaran, tidak mengerjakan PR, dsb.

Masa kejayaan Islam abad keempat, banyak pemikir-pemikir pendidikan Islam bermunculan. Salah satunya adalah Burhanuddin Al-Zarnuji, beliau adalah sosok pemikir pendidikan Islam yang banyak menyoroiti tentang akhlak dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam.

Karya beliau lebih mengedepankan tentang akhlak dalam proses pendidikan. Hal itu dikhususkan kepada peserta didik, supaya bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang bernilai bagi masyarakat dan bangsanya, serta akhlak terhadap pendidik dan peserta didik yang lain. Pemikiran utamanya mengenai pendidikan adalah pembentukan budi pekerti yang luhur dan penekaannya kepada nilai-nilai dari Ketuhanan.

Setelah melihat permasalahan-permasalahan akhlak diatas, penulis bermaksud mencoba memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan merujuk kepada kitab karya beliau yang menjadi dasar seseorang dalam membina akhlak dalam menuntut ilmu dan pengabdian dalam masyarakat yaitu kitab *Ta'lim Mutta'alim* karya Burhandin Al-Zarnuji.

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Burhanudin Al-Zarnuji, menurut penulis harus mendapatkan sorotan yang khusus karena konsep beliau dalam *Ta'lim Mutta'alim* menjadi dasar dalam konsep pendidikan akhlak antara murid dan guru, dan semua orang yang berada dalam lingkup pendidikan.

Penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *Ta'lim Mutta'alim*. Oleh karena itu untuk mengenal lebih jauh konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Burhanudin Al-Zarnuji, penulis mengangkat sebuah judul penelitian ini “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM KITAB TA'LIM MUTTA'ALIM”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah nilai-nilai, dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik yang terkandung dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak peserta didik dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik yang terkandung dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pendidikan akhlak peserta didik dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan penerapan nilai-nilai akhlak dari kitab salaf.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan krisis moral yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memperbaiki akhlak generasi muda dan alternatif untuk mencari problem-problem akhlak yang muncul.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai akhlak yang akan diimplementasi ketika nanti sudah terjun ke dalam dunia masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya dalam bidang penentuan akhlak yang baik terhadap siswa-siswa atau santri-santri.

2.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pembinaan siswa yang kurang baik akhlaknya.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik bisa memperbaiki kualitas dirinya dalam berakhlak, baik antara murid dengan guru maupun murid dengan murid.

d. Bagi lembaga

- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya dalam bidang penentuan akhlak yang baik terhadap siswa-siswa atau santri-santri.
- 2.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama dalam pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan dibidang tersebut.
- 3.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Mutta'alim* karena akhlak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk urusan *habluminallah* maupun *habluminannas*.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Kitab *Ta'lim Mutta'alim*”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini :

1. Secara Konseptual
 - a. Nilai Pendidikan Ahklak

Nilai adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁹

b. Kitab *Ta'lim Muata'alim*

Kitab ini adalah salah satu karangan Al-Zarnuji yang hidup pada abad ke 6 hijriah / 13-14 masehi. Kitab *Ta'lim Mutta'alim* sampai sekarang masih dijadikan rujukan di pondok pesantren dan bahan penelitian dalam penulisan karya ilmiah, terutama pada bidang pendidikan.

⁷SofyanSauri, "PengertianNilai", dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=pengertian+nilai&btnG, diakses 13 Agustus 2020 Pukul 15.42 WIB

⁸UUSisdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PTSinar Grafika, 2006), hal.5

⁹Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.99

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim*” adalah:

- a. Telaah teori
- b. Telaah bahan kajian
- c. Metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian, telaah sumber bahan kajian, teknik pengumpulan data, deskriptif penelitian serta analisis kajian
- d. Kitab *Ta’limulMuta’alim*

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Tepatnya yakni penelitian kepustakaan, dimana peneliti melakukan pengkajian pada buku-buku dan segala jenis dokumen yang berkaitan dengan skripsi yang diambil dari perpustakaan, dengan sumber pustaka untuk bahan kajian ini berasal dari jurnal penelitian, tesis, skripsi terdahulu, laporan penelitian, buku makalah, laporan seminar, serta berbagai jenis dokumen terbitan resmi yang memiliki kaitan dengan penelitian kali ini.

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan, ciri *pertama* bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung

dilapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri *kedua*, data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready-mode*). Artinya, peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri *ketiga* ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama lapangan. Ciri *keempat* adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi *static*, tetap.¹⁰

Skripsi ini, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik dalam Kitab *Ta’lim Mutta’alim*, telah memenuhi kriteria ciri penelitian kepustakaan. Berkaitan pada teks, tidak bersumber langsung, data yang digunakan siap pakai, dan tak terbatas.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai ada sumber data primer dan sekunder, sumber data primer adalah bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian, data primer dapat berupa opini subyek secara individu maupun kelompok, sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹

Penelitian ini, data primernya adalah Kitab *Ta’lim Mutta’alim*, sedangkan untuk data sekundernya yakni terjemahan kitab *Ta’lim*

¹⁰MestikaZed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.4-5

¹¹*Ibid*

Mutta'alim dan buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab, dan pemikiran peneliti yang membahas permasalahan terkait penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sastra antara lain:

- a. Teknik baca, yakni dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang untuk mendapat data yang diinginkan.
- b. Teknik simak yaitu dengan menyimak narasumber mengenai kesastraan (lisan) yang sulit ditemukan bukti autentik data.
- c. Teknik catat yaitu dengan mencatat hal-hal penting mengenai kesastraan.
- d. Teknik pustaka yaitu pencarian data dari buku-buku pustaka¹²

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literer. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab saja, melainkan juga diperoleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi, majalah, jurnal dan lain-lain.¹³

Penelitian ini merupakan studi pustaka, maka pengumpulan datanya yaitu telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan mengedit, mereduksi, menyajikan dan selanjutnya menganalisis. Penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan

¹²WindaDwiHudhanaMulasih,*MetodePenelitianSastaTeoridanAplikasi*,(Temanggung: DesaPustakaIndonesia,2019),hal.81

¹³NoengMuhadjir,*MetologiPenelitianKualitatif*,(Yogyakarta:RakeSarasin,2002),hal.45

berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat dan gagasan dalam kitab *Ta'lim Mutta'alim*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis isi (*contentanalysis*) sebagai teknik analisis data. Analisis isi (*contentanalysis*) merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁴

Menggunakan *contentanalysis* karena dirasa sangat pas teknik analisis yang berupaya mengurai nilai-nilai seperti pada penelitian kali ini. Suswandi mengungkapkan dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sastra* bahwa: Analisis digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks. Karya sastra, analisis isi bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.¹⁵ Adapun pada penelitian ini, yang peneliti lakukan ialah melakukan analisa kandungan pada setiap data kemudian melakukan *coding* setiap bagian untuk pengklasifikasian, hingga kepada diambilnya kesimpulan.

¹⁴Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163

¹⁵Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, yakni berisikan Judul.

Bagian utama, meliputi uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan Tinjauan Teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pola asuh, tinjauan mengenai keluarga, dan ulasan tentang lansia. Selanjutnya, dalam bagian utama juga berisikan penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir.

Bagian penutup, meliputi pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.